

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu  
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Oleh :**

**FENNY ARDILA  
NIM. 2042116003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**



**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERKOMUNIKASI**

**(Studi Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu  
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Oleh :**

**FENNY ARDILA  
NIM. 2042116003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fenny Ardila  
NIM : 2042116003  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK DALAM ETIKA BERKOMUNIKASI (Studi Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekaongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 31 Oktober 2022

Penulis  
  
Fenny Ardila  
NIM 2042116003

  
  
6EAKX381728927

## NOTA PEMBIMBING

H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A

Jl. Bugenvil 1, Perum Graha Tirto Asri Pekalongan

Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fenny Ardila

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah  
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FENNY ARDILA

NIM : 2042116003

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul : KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERKOMUNIKASI (STUDI  
KASUS DI KB MUSLIMAT NU 10 AL-IJTihad SEMBUNGJAMBU)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas

Perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekalongan, 1 November 2022  
Pembimbing

  
H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A.  
NIP. 197801052003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FENNY ARDILA**  
NIM : **2042116003**  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERKOMUNIKASI (Studi Kasus di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag**  
NIP. 197511201999031004

Penguji II

**Mukoyimah, M.Sos**  
NIP.199206202019032016

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	إي = Ai	إي = ī
أ = U	أو = Au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbanā*

البر      Ditulis      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalīl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa diucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya, sehingga kita semua bisa mendapatkan syafaat dari beliau di hari kiamat nanti. Aamiin

Selain itu penulis persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang sudah terlibat serta membantu menyelesaikan tugas akhir penulis, diantaranya untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta : Bapak Abas dan Ibu Muayati yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat yang tiada henti dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Sehingga skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa beliau semua.
2. Saudara dan kakak-kakak penulis yaitu Mas Ghofur, Mbak Enik, Mbak Watik, Mas Furkonis, Mas Duwoh, Mas Sais, Mbak Mita, Mas Ridho, dan Mas Fatur. Terima kasih atas segala motivasi, kasih sayang, semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang telah diberikan selama ini. Dan Para keponakan tersayang penulis, Mbak Zulfa, Adek Dewi, Mas Fathan, dan Dek Fia yang telah hadir menemani hari-hari penulis serta menghibur penulis dikala pusing dan penat melanda. Sehingga alhamdulillah masih tetap diberikan kesehatan dan kewarasan oleh Allah SWT sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Dewan Pengajar, Dosen, Guru, serta semua orang yang telah mendidik penulis selama ini. Semoga amal baiknya bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
4. Sahabat-sahabat mahasiswa KPI angkatan 2016, wabil khusus KPI kelas A. Teman-teman HMJ KPI dan semua teman-teman jurusan KPI, terima kasih untuk waktu,

pengalaman dan persahabatan indah yang telah kita lalui bersama selama ini. Semoga persahabat ini bisa terus terjaga selamanya.

5. Teman-teman dari LPM Al-Mizan, khususnya angkatan 2016 – 2018 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sampai sekarang.
6. Para bestie sahabat sambat dan healing penulis, Nina, fara, Azizah, ucik, ulfa, ikeh, lilis, yunika, terima kasih atas waktu dan saran-saran yang membangun selama ini. Dan teman-teman seperjuangan penulis, oza, fatimah, nayla. Semoga persahabatan ini bisa tetap terus terjaga dan kita semua bisa sukses bersama.
7. Keluarga besar Operator Dapodik Kec. Bojong, HPPM Kec. Bojong dan HIMPAUDI Kec. Bojong. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang diberikan selama ini.
8. Para Pendidik dan Pengurus Yayasan Muslimat KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu yang telah berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman dan segalanya. Semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.
9. Para Bunda wali murid dan anak-anaku di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu. Terima kasih atas waktu dan pengalaman yang menghibur selama ini. Semoga sehat selalu dan silaturahmi ini bisa terus terjaga.

## MOTTO

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

**“Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”**

**(Q.S. Al-Isra :23)**

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

**“Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”**

**(Q.S An-nisa : 63)**

“Hendaklah adab sopan anak-anak itu dibentuk sejak kecil, karena ketika kecil mudah membentuk dan mengasuhnya. Belum dirusakkan oleh adat kebiasaan yang sukar ditinggalkan.” – Buya Hamka

*“Kemuliaan itu karena ADAB, bukan karena NASAB”*

*“Dahulukan ADAB, sebelum ILMU”*

*“Orang yang tak beretika adalah orang yang tidak mengetahui bahwa diatas ilmu masih ada adab yang lebih utama dilakukan terlebih dahulu.”*

## ABSTRAK

Ardila, Fenny. 2022. Komunikasi Antarpribadi Pendidik Dan Anak Didik Dalam Pembentukan Etika Berkomunikasi (Studi Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: H. Muhandiz Azzuhri, Lc. M.A.

**Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Pendidik, Anak Didik, Etika.**

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam bermasyarakat perlu adanya pegangan sebagai pedoman hidup dalam bersosialisasi. Pedoman itu adalah sebuah peraturan, tata tertib, adab, norma dan pembiasaan yang dinamakan etika. Etika dalam berkomunikasi penting untuk dilaksanakan sebagai wujud penerapan nilai-nilai norma sikap dan tinggah laku manusia dalam upaya menghargai dan menghormati lawan bicara ketika proses interaksi dalam berkomunikasi itu berlangsung. Tak terkecuali dalam lembaga pendidikan. Etika berkomunikasi sejatinya harus lebih ditegakkan dan dipelajari sejak dini agar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti, berbudaya dan bermartabat. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral, sopan santun dan keagamaan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya setempat. Hal tersebut diharapkan agar tidak adanya lagi kasus pelanggaran norma dan tingkah laku yang tidak mendidik pada anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikaji adalah: 1. Bagaimana proses komunikasi antarpribadi pendidik dan anak didik dalam pembentukan etika berkomunikasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu? 2. Bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi pendidik dan anak didik dalam pembentukan etika berkomunikasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses, upaya dan bentuk komunikasi antarpribadi dan pendidik dan anak didik maupun sebaliknya di lembaga pendidikan KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu dalam etika berkomunikasi yang baik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni menggambarkan berbagai situasi atau fenomena realita sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengedepankan pendekatan komunikasi untuk mengetahui proses berlangsungnya komunikasi, pendekatan psikologis sebagai upaya pendampingan dan pengawasan akan pelanggaran etika berkomunikasi, beserta pendekatan normatif yang digunakan untuk mengetahui benar, salah, sesuai tidaknya dengan kaidah etika yang berlaku. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui proses reduksi data yang lebih berfokus pada alur kajian pembahasan, mempertajam pembahasan, menggolongkan dan mengarahkan data serta membuang data yang tidak diperlukan sampai bisa menemukan kesimpulannya.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik harus selalu berupaya membimbing dan mengontrol sikap serta perilaku anak didiknya. Karena pelanggaran etika tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga bisa melakukan pelanggaran yang terjadi karena pengaruh dan faktor lingkungan yang kurang baik. Maka dari itu, pendidik harus selalu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anak didiknya agar mereka bisa berperilaku dan bermoral yang sesuai etika. Baik terhadap guru, orang tua maupun teman sebaya, ketika berkomunikasi harus saling menghormati dan saling menghargai.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Komunikasi Antarpribadi Pendidik Dan Anak Didik Dalam Pembentukan Etika Berkomunikasi (Studi Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu Kec. Bojong Kab. Pekalongan) untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya M.S.I., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
5. Bapak H. Muhandis Azzuhri, Lc.M. A., selaku dosen pembimbing.

7. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
8. Ibu Muayati tercinta yang selalu memberikan support, bimbingan, doa restu dan segala yang terbaik untuk anaknya.
9. Seluruh kakakku tercinta yang selalu berusaha memberikan contoh terbaik untuk adik bungsunya, Mas Ghofur, Mbak Watik, Mbak Sri, Mas Duwoh, Mas Aris beserta istrinya Mbak Mita, Mas Ridho, dan Mas Fatur yang sering penulis repotkan. Terima kasih banyak untuk semuanya.
10. Keluarga besar KPI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2016 yang saling menyemangati, berbagi canda tawa dan dukungan.
11. Dan semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam penelitian, terimakasih semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Pekalongan, 1 November 2022



Fenny Ardila  
NIM. 2042116003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN ASLI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN NILAI-NILAI ETIKA BERKOMUNIKASI</b>	
A. Definisi Komunikasi .....	29
1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi .....	31
2. Klasifikasi Komunikasi Antarpribadi .....	36
3. Unsur Komunikasi Antarpribadi .....	40
4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi .....	41
5. Fungsi Komunikasi Antarpribadi .....	42
6. Komponen Komunikasi Antarpribadi .....	43
7. Aspek Komunikasi Antarpribadi .....	46

B. Nilai-nilai Etika .....	51
1. Pengertian Etika .....	51
2. Macam-macam Etika .....	53
3. Etika Komunikasi Antarpribadi .....	54
C. Kelompok Bermain .....	56
1. Pengertian Kelompok Bermain .....	56
2. Dasar Hukum Kelompok Bermain .....	58
3. Keterkaitan Kelompok Bermain dengan omunikasi Antarpribadi .....	59

### BAB III KONDISI OBYEKTIK KB MUSLIMAT NU 10 AL-IJTIHAD SEMBUNGJAMBU

A. Gambaran Umum KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu ..	64
1. Sejarah KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu ..	64
2. Profil KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu ....	67
3. Visi dan Misi.....	67
4. Tujuan KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu...	68
5. Struktur Pengelola.....	69
6. Keadaan Pendidik .....	71
7. Keadaan Sarana Prasarana .....	73
8. Kurikulum .....	74
9. Kegiatan .....	75
B. Etika Komunikasi Pendidik dan anak Didik .....	76
C. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Pendidik Dan Anak Didik .....	87

### BAB IV ANALISA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBENTUKAN ETIKA BERKOMUNIKASI

A. Frekuensi Daya Kemampuan Etika Komunikasi Pendidik.....	99
B. Reaksi Tindak Tutur Anak Didik .....	105
C. Bentuk Penerapan Etika Komunikasi Antarpribadi Pendidik.....	110
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarpribadi.....	115

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121

DAFTAR PUSTAKA .....	122
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	123
---------------	-----

BIODATA .....	162
---------------	-----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 2.1 Bagan Model Komunikasi Antarpribadi .....	43
Gambar 3.1 Struktur Pengelola KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad.....	63

## **DAFTAR TABEL**

Gambar 3.1 Data Kepala Sekolah .....	65
Gambar 3.2 Data Pendidik .....	65
Gambar 3.3 Data Tahunan Jumlah Anak Didik .....	65
Gambar 3.4 Data Sarana dan Prasarana .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterrangan Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Etika secara sistematis menjadi bagian umum tentang apa yang seharusnya menjadi prinsip benar dan salah perilaku manusia.<sup>1</sup> Etika perlu diketahui oleh setiap manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan komunikasi dipandang memiliki multi makna dan kompleks. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan suatu fenomena sosial yang dapat diartikan bermacam-macam (multi makna). Meskipun fenomena komunikasi itu tetap ada dan tidak berubah, namun pemahaman tentang fenomena itulah yang dapat berbeda dari satu orang dengan yang lainnya.

Dalam ranah dunia pendidikan, pendidik (guru) sebagai tenaga pendidik, harus bisa dijadikan contoh dalam beretika dan berkomunikasi. Agar tercapai keberhasilan belajar, maka setiap pendidik dituntut memberikan pendekatan kepada anak didik (siswa) sesuai dengan keadaan anak didik tersebut. Dan disinilah dibutuhkan variasi. Pendekatan dan variasi itu bisa tercapai apabila etika dan komunikasi yang digunakan pendidik sesuai dengan norma dan adab yang berlaku dimasyarakat.<sup>2</sup>

Cara berkomunikasi pendidik dan anak didik dinilai sangat penting dan berpengaruh terhadap etika berkomunikasi anak didik ketika disekolah. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, yang memiliki cukup waktu menekuni tugas profesionalnya, yang dapat menjaga wibawanya dimata anak didiknya. Pendidik menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Artinya segala kebijakan

---

<sup>1</sup>Richard L. Johannesen, *Etika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hlm. 1

<sup>2</sup> Mohamad S Rahman, *Etika Berkomunikasi Guru Dan Anak Didik Menurut Ajaran Agama Islam*, IQRA : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3, No. 1 Januari – Juni 2022, hlm. 1-2.

inovasi gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang mutu pelaksanaannya ada ditangan pendidik.

Disekolah, anak didik memandang pendidik sebagai orang yang lebih dewasa yang dijadikan tauladan. Sehingga baik buruknya perilaku pendidik akan mudah ditiru anak didik. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pesannya pun bisa bersumber dari pendidik maupun anak didik. Media pendidikan sebagai salurannya, anak didik yang menerima.<sup>3</sup>

Anak didik termasuk seseorang yang menerima pengaruh dari perorangan atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak dengan usia dini salah satunya, merupakan masa-masa emas (*golden age*) anak dalam tumbuh dan berkembang, yang mudah terombang-ambing dan terpengaruh oleh lingkungan, keadaan maupun orang lain. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara pendidik. Makanya setiap anak didik memiliki suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya dengan perbedaan karakter yang dimilikinya. Karenanya pendidik harus memahami setiap karakteristik anak didik sehingga mudah dalam melaksanakan interaksi yang edukatif.<sup>4</sup>

Kelompok Bermain (KB) Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu contohnya, merupakan lembaga pendidikan (sekolah) non formal pada jenjang anak usia dini yang berusia 3-6 tahun dan berlokasi di Desa Sembungjambu Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Kelompok bermain ini juga dinaungi langsung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Yayasan Muslimat NU setempat yang berbasis pada pendidikan umum dan agama. Yang mana dalam proses

---

<sup>3</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2005) hlm. 11.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2000) hlm. 51-54.

pembelajarannya, anak didik dibimbing untuk menguasai pelajaran agama seperti belajar baca tulis Al-qur'an, membaca surat pendek, maupun menghafal do'a harian.<sup>5</sup>

Dalam kehidupannya orang tidak bisa lepas dengan komunikasi, begitupula dengan KB Al-Ijtihad. Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tempat belajar anak-anak beretika sudah sepatutnya memiliki aturan baku yang menjadi batasan dalam berkomunikasi secara etis antar pelaku pendidikan. Misalnya antara pendidik dengan anak didik, atau sebaliknya antara anak didik dengan pendidiknya. Cara berkomunikasi yang dilakukan oleh anak didik kepada pendidiknya sering kali mengabaikan nilai-nilai etika yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak didik kepada orang yang dianggap lebih tua di sekolah (pendidik). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran diri orang tua dan kepeduliannya terhadap anak akan adab dan norma menyebabkan hal tersebut bisa terjadi dikehidupan sehari-hari termasuk sekolah.<sup>6</sup>

Selain itu, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan menjadi faktor terkikis nilai-nilai etika dan kesopanan anak didik dalam bertutur kata dan berperilaku di sekolah maupun di luar sekolah. Dan menjadi salah satu bentuk penyimpangan perilaku terhadap aturan tata tertib nilai-nilai yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Yakni berupa bentuk kata-kata kotor yang menunjukkan ucapan yang kurang sopan untuk diucapkan maupun didengarkan. Penggunaan kata-kata kotor yang dilakukan pun bervariasi, mulai dari memplesetkan nama orang, menyebutkan nama binatang, anggota tubuh manusia, hal yang berhubungan dengan mental dan intelektual, bahkan kotoran. Seperti *babi*, *monyet*, *asem* (bentuk kekesalan dalam bahasa jawa), *anjir* (transformasi dari kata anjing), *asu* (bahasa jawa yang berarti

---

<sup>5</sup> Aminatun, Kepala Sekolah KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Minggu 2 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

<sup>6</sup>Khusnul Khotimah, Pengelola KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Minggu, 2 Agustus 2020 Pukul 10.30 WIB.

anjing), *jancuk*, *shit*, *bego*, *tolol*, *goblok*, *sinting*, *bangke*, *najis* dan masih banyak lagi. Dari segi perilaku, anak didik tanpa segan melotot terhadap pendidik bahkan meludah di depan pendidiknya, memukul teman sebayanya, merebut mainan sampai berkelahi. Hal tersebut biasanya disebabkan karena apa yang diinginkan anak didik tersebut tidak dipenuhi atau disetujui oleh orang tua ataupun pendidiknya.<sup>7</sup>

Melalui proses interaksi edukatif sebagai suatu sarana yang mengandung sejumlah etika atau norma. Maka etika berperan sebagai ilmu yang menangani segala hal yang baik dan kewajiban moral (akhlak). Sekaligus sebagai bentuk penanaman karakter pada anak didik sejak dini seperti sabar, mawas diri, dan belajar tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dimana untuk mendapat hasil optimal, etika itulah yang harus diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Etika berkomunikasi sangat penting karena sebaik apapun bahan ajar yang diajarkan, sesempurna apapun metode dan media yang digunakan, jika interaksi antara pendidik dan anak didik tidak harmonis atau rukun, maka bisa berakibat pada hal yang tidak diinginkan. Seperti hilangnya rasa empati atau etika anak kepada pendidiknya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, adanya proses komunikasi antarpribadi dianggap sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain selama orang itu masih memiliki daya emosi dalam dirinya. Pentingnya komunikasi antarpribadi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitupula dalam lembaga organisasi. Yang mana organisasi merupakan suatu wadah, sekumpulan orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Tidak lain untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antar anggotanya.

---

<sup>7</sup> Khoeroh, Pendidik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Minggu 2 Agustus 2020 Pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2000) hlm. 11.

Salah satu wadah yang dikenal masyarakat luas adalah sekolah, yaitu lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan.<sup>9</sup> Dari sini pendidik berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan melalui media pembelajaran (komunikasi) kepada komunikan (anak didik) sehingga terciptalah efek atau hasil komunikasi yang diharapkan berupa perubahan karakter anak atau etika yang baik.<sup>10</sup>

Penulis memilih KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu Bojong sebagai tempat lokasi penelitian karena *pertama*, letak geografis sekolah yang tergolong dalam kawasan Desa Sembungjambu dengan jumlah penduduk 934.929 jiwa per tahun 2021.<sup>11</sup> Yang mana latar belakang orang tua anak didik pendidikannya menengah kebawah, yang mayoritas hanya tamatan SD, meskipun ada juga yang tamat sampai SMP. Kebanyakan berprofesi sebagai pegawai konveksi, buruh tani, buruh harian lepas dan sebagainya, karena daerah area sekolah ini merupakan daerah dengan sektor industri kecil berupa konveksi, begitu juga dengan para buruh. Dalam prakteknya di lembaga KB Al-Ijtihad, kebanyakan orang tua anak didik tidak teralu memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena mereka hanya berpikir supaya anak mereka segera mendapatkan ijazah PAUD sebagai syarat formalitas untuk bisa melanjutkan tahap pendidikan selanjutnya.<sup>12</sup>

*Kedua*, Penulis melihat beberapa kali kejadian yang menurut penulis tidak pantas dilakukan oleh seorang anak didik yang baru berusia dini itu berkata kurang sopan bahkan kasar terhadap pendidiknya. Seperti menghardik dan mengumpat dengan bahasa yang kasar dan tidak senonoh. Bahkan pernah penulis dengar

---

<sup>9</sup>Sarjana S. dan Khayati N., *Pengaruh Etika, Perilaku dan Kepribadian terhadap Integritas Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 No. 3, 2016, hlm. 93.

<sup>10</sup>Inah EN, *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2013, hlm. 176.

<sup>11</sup>Data Dokumentasi Desa Sembungjambu, diambil tanggal 2 Maret 2022.

<sup>12</sup>Nety, Ketua PKK Desa Sembungjambu sekaigus Pengurus KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 17 Februari 2022.

memanggil nama pendidiknya tanpa embel-embel Pak atau Bu sebelumnya. Dan hal itu dilakukan berulang dan malah menjadi olokan terhadap pendidiknya sendiri dan malah mengajak teman sebayanya untuk menirukan olokannya tersebut.<sup>13</sup>

*Ketiga*, penulis menyaksikan ketika ada seseorang yang diketahui sebagai orang tua si anak didik tersebut melihat tingkah laku anaknya juga. Namun orang tua tersebut tidak meleraikan atau menasehati anaknya secara berlanjut untuk tidak berperilaku demikian. Orang tua anak tersebut hanya memanggil sang anak, menasehati sekali dan dikemudian hari ketika kejadian itu berulang, orang tua tersebut hanya diam membiarkan dan malah memberikan statement kepada pendidiknya bahwa itulah tugas seorang pendidik, tujuannya disekolahkan juga agar bisa didik. Dan setelah diteliti lebih lanjut, sikap dan perilaku tidak baik anak tersebut tidak hanya terjadi pada pendidiknya, melainkan terhadap temannya disekolah juga, bahkan menurut informasi dari salah seorang narasumber bahwa hal itu terjadi bukan hanya di sekolah, tetapi dilingkungan rumah juga demikian.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian akan proses komunikasi antarpribadi di lembaga pendidikan tersebut, beserta bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan pendidik terhadap anak didiknya dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Pendidik dan Anak Didik Dalam Pembentukan Etika Berkomunikasi (Studi Kasus Di KB uslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu Kec. Bojong Kab. Pekalongan)”**.

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi, di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Kab. Pekalongan, Ahad, 25 Juli 2020.

<sup>14</sup>Nur Asih, Wali Murid KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Rabu 5 Agustus 2020 Pukul 10.30 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana Etika Komunikasi Pendidik Dan Anak Didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu?
2. Bagaimana Bentuk Komunikasi Antarpribadi yang Dilakukan oleh Pendidik Terhadap Anak Didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Komunikasi Antarprinadi Pendidik dan Anak Didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.
2. Untuk Mengetahui Apakah Praktek Komunikasi Antarpribadi Pendidik dan Anak Didik dalam Etika Berkomunikasi sudah dilakukan oleh KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.
3. Untuk Mengetahui Bentuk Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan oleh Pendidik terhadap Anak Didik dalam Etika Berkomunikasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi sehingga dapat membentuk generasi yang berkarakter baik sejak dini.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu komunikasi dalam beretika terhadap guru maupun anak didik, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga dapat memperdalam pengetahuan bagi pembaca akan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, khususnya dilingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang etika berkomunikasi.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Pekalongan yang bisa bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan para peneliti terkait.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi bagi para pendidik dalam mengatasi kesulitan komunikasi pada anak didiknya, terutama pendidik PAUD.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dan para orang tua wali murid agar tahu dan memahami komunikasi anak dalam menyampaikan sesuatu dan etika yang harus digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

## **E. Kajian Pustaka**

Komunikasi yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah interaksi edukatif dalam kelompok organisasi yang berlabel pendidikan. Dimana pada proses belajar mengajarnya berlangsung secara nyata tatap muka (*face to face*) secara langsung antara pendidik dan anak didik. Sehingga pendidik dapat mengetahui bagaimana sikap, perilaku, respon, dan tanggapan anak didik dalam proses belajar mengajar ketika berkomunikasi. Sedangkan anak didik dapat melihat

dan mengamati pendidiknya saat itu juga, yang secara tidak langsung meniru bagaimana komunikasi yang digunakan oleh pendidik selama proses belajar mengajar itu terjadi.<sup>15</sup>

Menurut Leon Festinger, dalam proses berkomunikasi bisa terjadi ketidaksesuaian antara kognisi sebagai aspek sikap, berikut juga perilaku yang terjadi pada seseorang. Ketidaksesuaian ini bisa timbul akibat adanya pengaruh intervensi komunikasi dari orang lain dan sesuatu yang bertentangan dengan nilai maupun prinsip yang dipegang pelaku komunikasi itu. Hal ini bisa terjadi sebagai upaya mempersuasi orang lain untuk meningkatkan disonansi antara kepercayaan dengan sikap seseorang.<sup>16</sup>

Konsep ini berhubungan satu dengan yang lain yang mengandung suatu preposisi pandangan sistematis dari fenomena atau gejala.<sup>17</sup> Yang mana ketidaksesuaian perilaku seorang anak didik yang dianggap biasa, ketika dibiarkan akan berlarut dan menjadi kebiasaan yang menyimpang, tidak sesuai dengan norma. Sehingga bisa merusak karakter anak didik yang baru akan terbentuk dari adanya interaksi sosial itu.

Disonansi kognitif termasuk dalam kelompok teori yang bernama teori konsistensi yang berkaitan dengan sikap, perubahan sikap dan persuasi seseorang. Teori ini mengatakan seseorang akan merasa selalu lebih nyaman dengan sesuatu yang tetap (konsisten) dari pada yang tidak tetap (inkonsisten). Konsistensi menjadi prinsip dan keteraturan dalam proses kognitif. Antara lain perubahan sikap yang

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm. 10- 11.

<sup>16</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000) Cet. Ke- 2 hlm. 262-263.

<sup>17</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 22.

terjadi pada seseorang bisa jadi akibat dari adanya informasi yang mengganggu keteraturan itu.

Seorang anak didik yang jika terbiasa berkata kasar, arogan, berperilaku tidak senonoh (tidak baik), maka hal itu akan melekat di otak anak didik sampai anak itu dewasa apabila tidak ditangani sejak dini. Anak dengan usia 4 – 6 tahun itu merupakan masa dimana anak baru menapaki dunia luar. Istilahnya baru mengenal dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan diluar anggota keluarganya. Anak dengan usia demikian akan dengan mudah mengikuti apa yang sering didengar dan dilihatnya sehari-hari. Apalagi dengan kosa kata yang dimilikinya masih terbatas. Sehingga apa yang tersaring dimemori anak itu, maka hal itulah yang akan muncul sebagai *manifestasi* dari memori yang didapat oleh anak dari lingkungannya, baik dari ucapan maupun perilaku.<sup>18</sup>

Adapun landasan yang berkaitan dengan proses komunikasi ini, diantaranya dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S An-nisa : 63)<sup>19</sup>

Dijelaskan bahwa hendaknya ketika berkomunikasi dengan anak-anak itu harus lebih berhati-hati. Baik dalam bertutur kata, maupun ketika berperilaku didepannya (anak-anak). Cara berkomunikasi itu harus sesuai dengan aturan norma, adab, dan lawan berbicara. Maka dari itu bahasa yang digunakan pun berbeda ketika berbicara dengan orang dewasa berbeda cara ketika berbicara dengan anak usia dini. Sebagaimana yang diterangkan dalam surat An-nisa ayat 63 tersebut, yakni apa yang dikatakan kepada anak-anak dan apa yang diperlihatkan kepada anak akan mudah

---

<sup>18</sup>Mareta Wahyuni, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 4

<sup>19</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Diponegoro 2000

ditiru kembali. Karena apa yang anak-anak tangkap dari apa yang dilihatnya akan tersimpan, membekas dalam memori otak mereka (anak-anak).

Perubahan tingkah laku dan tutur kata yang tidak baik pada anak, tidak hanya disebabkan karena kekeliruan cara berkomunikasi, melainkan faktor psikologi anak juga berpengaruh terhadap respon yang diterima ketika berinteraksi. Dalam teori disonansi, unsur kognitif dalam diri manusia seperti sikap, persepsi, pengetahuan, dan tingkah laku juga memiliki andil dalam pembentukan sikap dan karakter pada anak. Hal ini karena keadaan disonansi menghasilkan ketegangan untuk berubah, disatu sisi dalam ego seorang anak itu berupaya menghindarinya, tetapi tidak mengerti bahwa apa yang diucapkan dan dilakukannya itu benar atau tidak.<sup>20</sup>

Dalam konsep konsistensi (keseimbangan) yang dikembangkan oleh Leon Festinger memunculkan pandangan jika ada tekanan dalam suatu interaksi, akan menghasilkan hubungan yang konsonan apabila tekanan yang dimaksud itu merujuk pada hal positif. Begitupun sebaliknya, akan terjadi ketidakseimbangan dalam interaksi jika tekanan yang didapat adalah yang berlawananan dengan etika berkomunikasi. Dari konsep tersebut menghasilkan beberapa asas pokok pemikiran oleh Leon Festinger yang menyangkut proses dan perubahan komunikasi pada anak didik, yaitu :

1. Komitmen dan kebebasan memilih

Komitmen adalah keadaan terikat atau terjalin dalam suatu posisi atau tindakan. Sehingga mengimplikasikan bahwa anak yang memiliki sikap tertutup akan perilaku alternatif, harus saling menyesuaikan dengan keputusan lingkungan mereka. Sedangkan kebebasan memilih atau *volition* mengacu pada tingkat

---

<sup>20</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup,2013) Cet. Ke- 2 hlm.97-99.

kebebasan anak yang percaya akan kuasa mereka membuat keputusan atau pilihan.

Pengambilan keputusan oleh anak ini akan berbeda penangannya, yang harus disesuaikan dengan karakter anak. Anak yang *open minded* yang cenderung ekspresif dan ekstrovert akan dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi lebih mudah terpengaruh pula psikologinya akan tutur kata dan sikap yang dianggapnya *keren* padahal salah. Sedangkan pada anak yang cenderung *introvert* akan berpikir dua kali ketika ingin mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, karena ada perasaan takut terhadap keputusan yang diambilnya.

## 2. Reaktan (Reaksi)

Suatu perilaku yang bebas, dimana setiap kebebasan perilaku itu dikurangi atau diancam, maka reaksi psikologi pada anak akan muncul atau bangkit. Semakin besar kebebasan yang dirasakan anak didik, makin besar pula reaksi yang timbul karena tidak adanya tekanan yang mengendalikan mereka. Jadi reaksi ini seolah memberikan wawasan kepada pelanggar perilaku, yang membatasi apa yang diyakini mereka sebagai kebebasan mereka untuk bertindak. Tergantung dari pilihan mereka, apakah mengikuti interuksi oleh pendidik ataupun menolaknya. Keputusan reaksi yang diambil anak didik ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari orang tua maupun teman sebayanya.

## 3. Notice dan Punnishment

Semakin sedikit perhatian yang didapat oleh anak menimbulkan keterlibatan diri dalam perilaku yang bertentangan dengan sikap, makin besar perubahan sikap yang diakibatkannya. Semakin kurang paksaan yang dilakukan untuk memaksa komitmen, makin besar pula kesempatan untuk terjadinya perubahan sikap pada

anak. Maka dari itu, untuk menimbulkan efek jera pada anak, perlu adanya punishment sebagai peringatan untuk mereka yang telah berperilaku yang tidak baik.

#### 4. Pressure (Tekanan)

Ketidaksesuaian sikap dan perilaku muncul apabila ada seseorang yang dengan jelas mengancam untuk mengurangi perasaan positif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya. Artinya bahwa ketidaksesuaian komunikasi anak didik bisa timbul karena adanya tekanan dalam diri anak didik akan suatu hal yang baru namun bertentangan dengan diri, logika, dan psikologi anak. Sehingga menimbulkan pergolakan dalam otak anak, apakah harus mengikuti hal yang telah diketahui sebelumnya atau mencoba hal yang baru baginya. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan anak akan benar dan salah suatu hal. Maka dari itu pentingnya peran pendidik disini sebagai pendamping dan pengendali sikap anak ketika berinteraksi. Baik di lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Hal ini sejalan dengan McGuire yang mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki informasi mengenai suatu hal atau tidak menyadari posisi mengenai suatu hal, maka orang tersebut akan mudah dipersuasi atau dibujuk. Sehingga orang tersebut seakan terpojok, tidak siap atau sanggup untuk menolak argumentasi dari komunikan dan mengikuti apa yang dilihat dan dilakukan oleh komunikan sebagai pelaku persuasif. Sehingga untuk memberikan pengaruh yang lebih dominan akan perubahan yang lebih baik, pendidik bisa melakukan metode *inokulasi* (suntikan) baik berupa motivasi maupun tindakan yang bisa menjadi pedoman etika perubahan bagi anak

---

<sup>21</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011) Cet. Ke-1, hlm. 264-271.

dalam berkomunikasi. Sekaligus sebagai bentuk argumen balasan (*counter argument*) terhadap anak didik.<sup>22</sup>

Richard L. Johansen dalam bukunya yang berjudul *Etika Komunikasi* menegaskan bahwa banyak orang beranggapan ketika seseorang melakukan pembicaraan, harus menggunakan etika untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Karena adanya etika dalam proses komunikasi tidak datang secara mendadak tiba-tiba begitu saja, melainkan kehadiran etika harus dibangun oleh kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi.<sup>23</sup>

Etika hadir dari adat kebiasaan, cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan baik dan menghindari hal yang buruk. Etika berfungsi sebagai pengendali atas penyimpangan yang terjadi pada seseorang ketika melakukan interaksi dalam hubungan komunikasi maupun pergaulan.<sup>24</sup> Etika tidak hanya mengatur norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam komunikasi. Tetapi juga sebagai upaya pelaku komunikasi untuk saling menjaga proses komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, tanpa menimbulkan kerenggangan hubungan antar individu.

Setiap orang berkomunikasi dimanapun tempatnya harus mengedepankan pertimbangan etis, sebagai upaya agar lawan bicaranya menerima dengan baik. Etika dalam gambaran tata krama berkomunikasi adalah kebiasaan yang sudah menjadi kesepakatan dalam hubungan antar individu dalam masyarakat.<sup>25</sup> Ronald Arnett mengatakan etika bisa berjalan apabila *pertama*, pelaku komunikasi bisa saling terbuka terhadap informasi konsep diri sendiri dan orang lain. *Kedua*, mengaktualisasi

---

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000) Cet. Ke- 2 hlm. 263.

<sup>23</sup> Richard L. Johansen, *Etika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hlm. 1.

<sup>24</sup> Mokh. Sya'roni, *Etika Keilmuan: sebuah Kajian Filsafat Ilmu*, *Jurnal Teologia*, Vol. 25 No. 1, 2014.

<sup>25</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) Cet. Ke-1 hlm. 135-136.

diri atau pemenuhan diri partisipan harus didukung jika memungkinkan. *Ketiga* yang paling penting adalah memperhitungkan emosi dan perasaan diri dan orang lain.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaannya, interaksi yang baik dapat menggunakan beberapa aspek komunikasi yang humanis, diantaranya sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Adanya sikap saling membuka diri antar kedua belah pihak pelaku komunikasi. Baik yang menerima komunikasi maupun yang memberi komunikasi harus bersedia mengakui perasaan dan mempertanggungjawabkan informasi yang disampaikan.

b. Empati

Setiap orang yang memiliki empati, maknanya bahwa orang tersebut harus mampu memahami perasaan orang lain, baik secara emosional maupun intelektual.

c. Sikap Mendukung

Sikap suportif sangat penting pengaruhnya untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Baik komunikator ataupun komunikan harus memberikan dukungan terhadap informasi yang disampaikan. Karena penentangan salah satu pihak saja bisa membuat tidak suksesnya proses komunikasi.

d. Sikap Positif

Dalam berkomunikasi harus dilandasi sikap positif antar kedua belah pihak, agar tujuan komunikasi bisa berjalan secara satu *server* yakni memiliki makna yang sama.

---

<sup>26</sup>Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 170-171.

e. Kesetaraan

Kesetaraan atau kesamaan perilaku antar dua pelaku komunikasi menjadi kunci kesuksesan interaksi. Dengan demikian, jika keduanya memiliki pemikiran atau merasa setara, baik pemikiran maupun kebiasaan maka komunikasi dapat berjalan efektif.<sup>27</sup>

Penjelasan diatas memberikan definisi bahwa Pendidik bukan hanya berperan sebagai guru semata, melainkan pembimbing yang menyampaikan ilmu pengetahuan. *Transfer of values*, dan menanamkan nilai-nilai moral, mental, etika, serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mendorong dan menuntun anak ke arah yang lebih baik. Tergantung bagaimana sikap dan sistem yang digunakan dalam proses berkomunikasi itu bagaimana.<sup>28</sup>

Dalam komunikasi antar pribadi ada teori disonansi kognitif dan teori inokulasi. Dimana teori disonansi kognitif sebagai asas pernyataan ketidaksesuaian sikap dan perilaku seseorang yang berbeda dari yang lain, akibat adanya perubahan perilaku. Dengan inokulasi teori sebagai suntikan motivasi penanganan dan pencegahan yang lebih lanjut akibat adanya ketidaksesuaian akan perubahan sikap seseorang.<sup>29</sup>

Teori tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis proses komunikasi dan menjelaskan bagaimana bentuk komunikasi yang terjadi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu apakah sudah sesuai dengan etika komunikasi antarpribadi.

---

<sup>27</sup>Poppy Ruliana dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm. 120-123.

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Cet. Ke- 22 hlm. 151 dan 161 .

<sup>29</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013) Cet. Ke- 2 hlm. 97-99.

## F. Penelitian Relevan

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan meneliti tentang “Komunikasi Antarpribadi Pendidik Dan Anak Didik Dalam Pembentukan Etika Berkomunikasi (Study Kasus Di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu Kec. Bojong Kab. Pekalongan) . Dalam penelitian ini akan dibahas Komunikasi Antarpribadi, meskipun sebelumnya telah ada penelitian yang membahas tentang komunikasi antarpribadi, namun berbeda akan jenis objek dan lokasi penelitian yang dilakukan. Maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

*Pertama* Skripsi karya Annisa Rahmi, “Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa/I Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar, Medan Johor)” . Penelitian tersebut membahas mengenai peran guru dalam menghadapi murid berkebutuhan khusus melalui komunikasi antarpribadi dengan tujuan untuk membangun kepercayaan diri murid-muridnya. Bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama seperti murid normal lainnya untuk bisa berprestasi melalui pendekatan diri dan bersikap saling terbuka terhadap gurunya sendiri.<sup>30</sup>

*Kedua* Skripsi Karya Uyatul Ni'mah, “ Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Warureja Tegal” dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana nilai-nilai akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, kemudian mengenai bagaimana komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh Ustadz Kepada para santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>30</sup> Annisa Rahmi, “Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa/I Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar, Medan Johor)”, *Skripsi: Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara*, 2019.

metode kualitatif deskriptif yang dianggap lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri.<sup>31</sup>

*Ketiga* Ida Nurhayati dengan penelitiannya tentang "Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta". Menggunakan teori sosiometri dengan teknik pengumpulan dan analisis data melalui pilihan komunikasi dan pola interaksi yang digunakan antar individu maupun kelompok yakni antara guru dengan muridnya. Dengan tujuan untuk mengkaji apakah objek tersebut, dalam hal ini murid menerima dan merespon upaya guru dalam memotivasi belajar muridnya, atau malah sebaliknya yakni menolak pesan komunikasi yang disampaikan oleh gurunya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, melalui observasi langsung dengan cara mengumpulkan data pendukung dan wawancara terhadap objek yang bersangkutan.<sup>32</sup>

*Keempat* oleh Indasari dengan judul penelitiannya "Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar". Menerangkan mengenai bagaimana dan apa strategi yang digunakan oleh pendidiknya dalam menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus di SMP luar biasa tersebut. Sedangkan teori yang dipilih ialah teori interaksi simbolik yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif yakni dari segi komunikasi dan psikologis anak. Antara lain menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dengan cara memberikan pujian-

---

<sup>31</sup>Uyatul Ni'mah, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Warureja Tegal", *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam* Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2018.

<sup>32</sup>Ida Nurhayati, "Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta", *Skripsi: Komunikasi dan Penyiaran Islam* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

pujian yang membangkitkan semangat anak, agar mereka semakin termotivasi untuk giat belajar.<sup>33</sup>

*Kelima* oleh Nur Afifah dengan karyanya yang berjudul “Etika Komunikasi Guru PAI dengan Siswa di SMPN 1 Baitussalam Aceh Besar”. Menjelaskan mengenai bagaimana etika komunikasi guru PAI dengan siswanya, berikut juga antara guru PAI dengan guru-guru yang lain di SMPN 1 Baitussalam Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang menggunakan cara observasi dan menyebar angket kepada guru dan siswa yang bersangkutan akan tanggapan mereka terhadap etika komunikasi guru PAI dengan siswanya maupun antar sesama guru disekolah tersebut.<sup>34</sup>

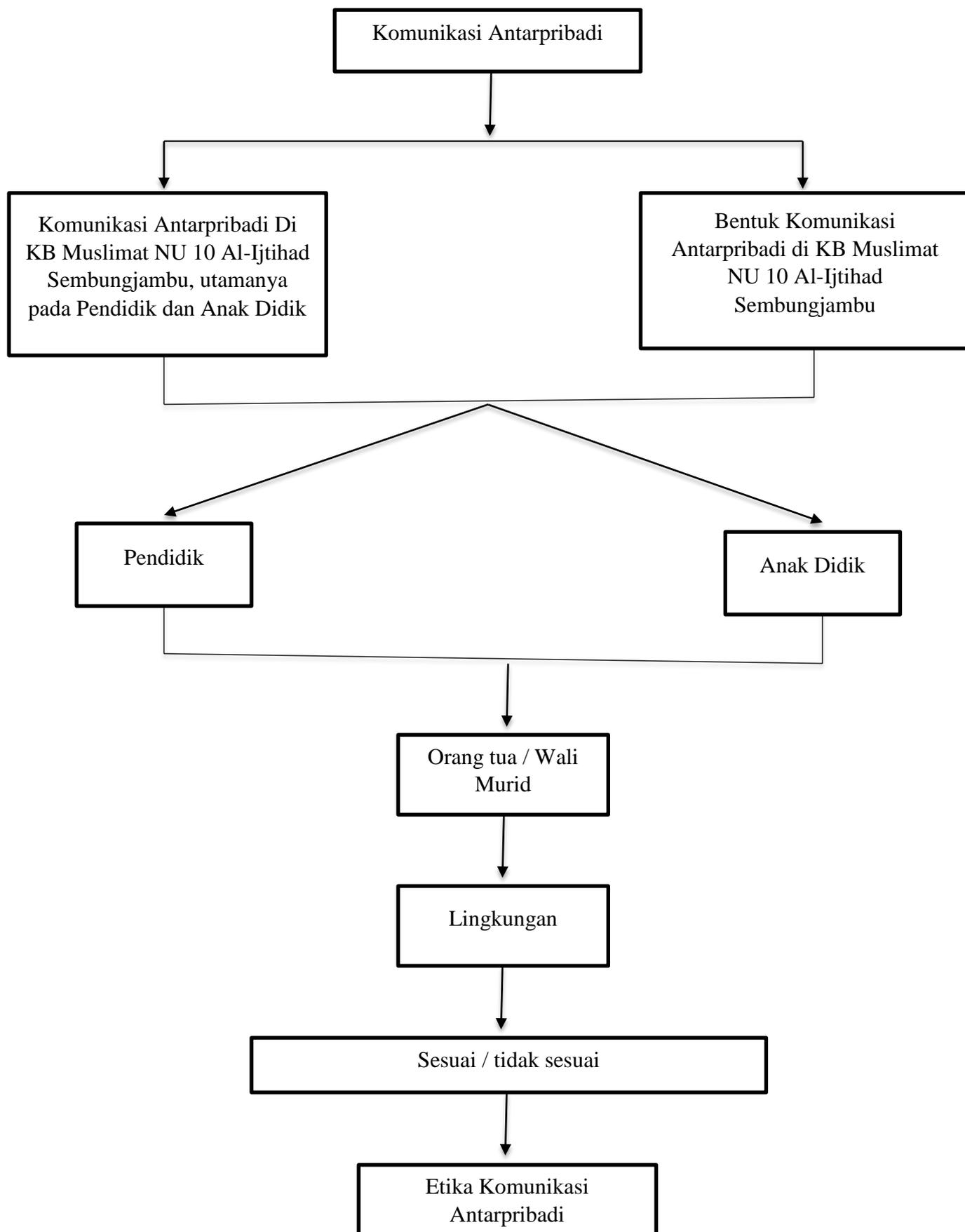
---

<sup>33</sup>Indasari, “Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar”, *Skripsi* : UIN Alauddin Makassar, 2016.

<sup>34</sup>Nur Afifah, “Etika Komunikasi Guru PAI dengan Siswa di SMPN 1 Baitussalam Banda Aceh”, *Skripsi* : UIN Alauddin Makassar, 2020.

## G. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dalam kerangka pemikiran ini peneliti mencoba menjelaskan mengenai alur penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah komunikasi antarpribadi yang terjadi di KB Muslimat NU 10 Sembungjambu sudah sesuai dengan kaidah etika berkomunikasi. Dengan itu, untuk menemukan hasil penelitian tersebut peneliti mencoba memaparkan dan memberi gambaran akan proses komunikasi yang terjadi. Yakni melalui teknik analisis praktik komunikasi antarpribadi antar pendidik dan anak didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu dengan prinsip dan etika berkomunikasi di dalam organisasi lembaga pendidikan.

Menindaklanjuti hal tersebut, peneliti juga akan meneliti komunikasi yang terjalin terhadap beberapa hal dan orang-orang yang bersangkutan dalam proses interaksi komunikasi antara pendidik dan anak didik ketika di sekolah, beserta hal-hal yang mempengaruhi komunikasi antar keduanya. Dalam hal ini adalah orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan pola interaksi dan komunikasi anak ketika di sekolah. Selain itu juga faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi etika komunikasi pada anak. Anak usia dibawah 7 tahun yang belum mengerti benar atau salah suatu ucapan, bahasa, perkataan, maupun perilaku akan sangat dengan cepat dan mudah untuk menirukan apa yang didengar dan dilihatnya ketika bermain di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal ini dapat membawa dampak buruk apabila tidak adanya pengawasan dari orang tua. Dikarenakan *circle* pertemanan maupun pergaulan anak bisa saja tidak hanya dengan anak seusia atau sebayanya. Tetapi sering terjadi anak dibawah umur sudah bergaul dengan orang yang sudah berusia dewasa dengan perkembangan teknologi yang juga bisa mempengaruhi dan berdampak kurang baik apabila tidak digunakan sesuai pada porsinya. Sehingga hal tersebut bisa terbawa ketika anak

berinteraksi dengan pendidik ketika disekolah, dengan pola komunikasi yang tidak beretika.

Selain itu ada pula pola interaksi anak dalam pelafalan yang belum jelas sehingga komunikasi antar pendidik dengan anak didiknya sedikit terganggu. Hal ini bisa jadi karena faktor genetik ataupun hormon yang tidak bisa disalahkan pada salah satu pihak, hal ini bisa dirubah apabila terus dilatih dan dilakukan pendampingan terhadap anak didik dan orang tuanya sebagai upaya melatih berkomunikasi dan pembentukan karakter yang baik sebelum terpengaruh dunia luar yang kurang baik. Setelah dianalisis sedemikian rupa, maka peneliti akan menyimpulkan hasil analisis masalah yang diteliti berdasarkan pada kode etik pendidik dan etika berkomunikasi yang baik dalam organisasi lembaga pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkarakter, bermoral, beretika, dan berakhlakul karimah.

## H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang terjadi, maupun fenomena yang telah terjadi dimasa lalu.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi behaviorisme komunikasi. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian

---

<sup>35</sup>Nur Afifah, *Etika Komunikasi Guru PAI dengan Siswa di SMPN 1 Baitussalam Banda Aceh*, SkripsiMahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2020,hlm. 65.

deskriptif ialah untuk menggambarkan berbagai situasi dan fenomena realitas sosial yang terjadi dan menjadi objek kajian penelitian sebagai daya tarik untuk menampilkan ciri, sifat, model, unsur, kondisi, karakter, dan gambaran dari fenomena tertentu.<sup>36</sup> Analisis deskriptif ini seperti menggambarkan bagaimana etika komunikasi antarpribadi anak didik dengan cara mencari sumber-sumber data langsung di lapangan yang berlokasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang bergantung kepada perspektif yang digunakan serta permasalahan yang sedang dikaji, dalam upaya menggambarkan situasi atau rancangan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan.<sup>37</sup>

## 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi dengan menggabungkan dua metode ilmu pengetahuan yakni komunikasi dan psikologi. Yakni dengan menggunakan teori behaviorisme komunikasi, yaitu untuk mengetahui sumber dan penyebab atas perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Sedangkan psikologi sebagai ilmu yang menerapkan prinsip dan teknik berdasarkan konsep sistem energi tubuh untuk memperbaiki kondisi pikiran, emosi, dan perilaku seseorang.<sup>38</sup>

## 4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Hal ini mengacu pada strategi arsip yakni sumber data yang dihasilkan

---

<sup>36</sup> Khusaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial Edisi Ke-2*, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), hlm. 130

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hlm. 277

<sup>38</sup> Satvika, *Buku Panduan Satvika Hypno Akademi (SHA)*, (Pekalongan, : Sattvika Meditasi, 2008) hlm.

dari catatan atau basic yang sudah ada, dengan teknik pengamatan langsung (*direct observation*). Yakni data yang berasal dari hasil pengamatan lapangan langsung.<sup>39</sup> Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian dilapangan. Sumber data lapangan ini dapat diperoleh dari proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari lokasi penelitian yaitu di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu. Kemudian yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pendidik, dan Wali Murid KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh dari beberapa data yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, koran, majalah, maupun skripsi.<sup>40</sup> Yaitu berupa berbagai literatur yang berhubungan komunikasi antarpribadi dan etika dalam berkomunikasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan (lokasi) terhadap objek yang diteliti.<sup>41</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk meninjau dan mengamati bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin pada pendidik dan anak didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu. Dimulai dari interaksi, sikap dan perilaku anak didik ketika berkomunikasi dengan pendidik di sekolah.<sup>42</sup>

Wawancara (*interview*) ialah bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapat informasi atau keterangan.<sup>43</sup>

<sup>39</sup>Jogiyanto Hartono, *Metode Penelitian Sosia Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), hlm. 100.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.297.

<sup>41</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.17.

<sup>42</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2010) hlm. 270

<sup>43</sup>Nassution, *Metode Research Pendidikan Ilmiah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Edisi I, Ce. III hlm. 113.

Peneliti akan melakukan *in-depth interview* atau wawancara mendalam untuk menentukan permasalahan secara rinci dan terbuka antar kedua atau beberapa pihak. Peneliti melakukan wawancara dengan :

a) Kepala Sekolah

Untuk mengetahui proses komunikasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu

b) Pendidik

Untuk memperoleh data bagaimana proses komunikasi itu berlangsung dan bentuk komunikasi apa yang digunakan oleh pendidik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.

c) Wali Murid

Untuk mengetahui proses komunikasi antara pendidik dan anak didik secara menyeluruh, baik secara teknis maupun adat kebiasaan yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut. Sekaligus klarifikasi atas permasalahan yang ada terkait bentuk komunikasi yang digunakan di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang penting dalam penelitian, tanpa adanya dokumentasi data penelitian akan diragukan keabsahan validitasnya. Maksud dari dokumentasi dalam penelitian ialah mencari data tentang hal-hal atau variabel dari bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan kajian permasalahan pada penelitian, bisa berupa majalah, notulen, buku, catatan, transkrip, agenda, dan lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 2010), hlm. 274.

## 6. Analisis Data

Seluruh data yang ada dan telah terkumpul kemudian dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan lapangan akan proses komunikasi itu dikumpulkan, kemudian dipilah, dianalisis, kemudian dirangkum data tersebut, sehingga bisa ditarik kesimpulan.<sup>45</sup>

Hal ini berfungsi untuk memfokuskan alur data kajian permasalahan, mempertajam pembahasan, menggolongkan data, mengarahkan, membuang yang tidak perlu diambil, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi, Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 145.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penulisan dan pengkajian data pada penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab bagian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

### BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG KOMUNIKASI

#### ANTARPRIBADI DALAM ETIKA BERKOMUNIKASI

Pada bab ini berisi tentang pengertian komunikais antarpribadi, proses komunikasi antarpribadi yang terjadi disekolah antara pendidik dan anak didik, dan uraian teoritis mengenai komunikasi antar pribadi beserta etika berkomunikasi.

### BAB III : GAMBARAN UMUM KB MUSLIMAT NU 10 AL-IJTIHAD SEMBUNGJAMBU

Pada bab ketika ini akan menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad, visi misi sekolah, struktur organisasi kepengurusan, program pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah.

### BAB IV : PENERAPAN ETIKA BERKOMUNIKASI TERHADAP PRAKTEK KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDIDIK DAN ANAK DIDIK

Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yakni berupa bagaimana penerapan etika berkomunikasi pada praktek proses komunikasi antarpribadi pada pendidik dan anak didik di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu.

## BAB V

### : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang peneliti sampaikan pada bab-bab sebelumnya diatas, tentang proses, dan bentuk komunikasi antarpribadi pendidik dan anak didik dalam pembentukan etika berkomunikasi di KB Musimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Etika Komunikasi pendidik dan anak didik dilakukan agar anak mampu memahami bahwa berkomunikasi atau berbicara itu juga ada adab atau etikanya. Sebab hal tersebut sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dini, agar mereka anak didik mampu menghormati orang yang lebih tua, tahu caranya beretika itu bagaimana. Upaca pendidik dalam menerapkan etika tersebut yakni dengan cara bercerita akan kisah tauladan, memutarakan video motivasi, games yang menarik, parenting dan reward bagi mereka anak didik yang berperilaku baik.
2. Bentuk komunikasi antarpribadi pendidik dan anak didik dalam etika berkomunikasi di KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad sembungjambu yakni ada 2 bentuk yakni :

- a. Bentuk Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi verbal ini dimana sebagai upaya pendidik dalam berkomunikasi dengan anak didik dengan cara pendidik akan memberikan peringatan pertama berupa teguran dengan bahasa dan tutur kata yang halus tentunya. Bukan hanya kepada anak didik yang melanggar aturan tata tertib atau pun yang terlalu hiperaktif.

b. Bentuk Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal ini dilakukan apabila anak didik tidak ada perubahan ketika sudah mendapatkan teguran ataupun teguran halus dari pendidik. Komunikasi non verbal ini berupa perhatian khusus dan pendekatan khusus oleh pendidik kepada anak didik dengan komunikasi yang lebih intens, dengan sentuhan dan kasih sayang. Didukung dengan adanya sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan.

**B. Saran**

1. Pendidik harus bisa bersikap sabar, penyayang dan perhatian terhadap anak didik. Serta bersikap sopan santun dalam berbicara dan tidak terlalu serius ketika mengajar.
2. Diharapkan untuk pendidik dan pihak sekolah agar dapat memberikan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif, tidak monoton. Sehingga anak-anak tidak akan mudah merasa bosan dan mengalihkan perhatian ke hal yang lain. sehingga hanya fokus untuk belajar.
3. Diharapkan adanya ruang kelas yang lebih memadai, agar suasana kelas lebih kondusif dan proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan lebih efisien.
4. Pendidik harus peka dan memahami akan minat dan bakat anak, agar anak tidak jenuh dan merasa nyaman dan bersemangat ketika apa yang mereka inginkan dipahami dan difasilitasi oleh pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2020. “ Etika Komunikasi Guru PAI dengan Siswa di SMPN 1 Baitussalam Banda Aceh” . *Skripsi* : UIN Alauddin Makassar.
- Aminatun, Kepala Sekolah KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Minggu 2 Agustus 2020.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi, Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Edi. Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metode Penelitian Sosia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hedianto, Syarifudin. Ernawati. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana publishing.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Suryo, Prayogo. 2001. *Metode Penelitian Sosia Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indasari. 2016. “ Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidik dan Peserta Didik dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar”. *Skripsi* : UIN Alauddin Makassar.
- Johansen, Richard L. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi Anak*, Bandung: PT. Mandar Maju.
- Khoeroh, Pendidik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Senin 16 Mei 2022.
- Khusnul, Khotimah. Kepala Penyelenggara KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Minggu 2 Agustus 2020.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif.
- Mokh. Sya'roni. 2014. *Etika Keilmuan: sebuah Kajian Filsafat Ilmu, Jurnal Teologia*. Vol. 25 No. 1.
- Mufidah. Wali Anak Didik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Senin 16 Mei 2022.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassution. 2000. *Metode Research Pendidikan Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mah, Uyatul. 2018. “ Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Warureja Tegal” . *Skripsi* : Komunikasi dan Penyiaran Islam Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Nurhayati, Ida. 2014. “ Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Dalam Mmemotivasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta” . *Skripsi* : Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Qomariyah, Siti. Wali Anak Didik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Senin 16 Mei 2022.

- Rahmi, Annisa. 2019. “Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa/I Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar, Medan Johor)”. *Skripsi: Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara*.
- Ruliana, Poppy. Lestari, Puji. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Maryani, Evi. Pendidik KB Muslimat NU 10 Al-Ijtihad Sembungjambu, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, Senin 16 Mei 2022.
- Sudono, Anggani. 2000. *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 20 Tahun 2003. Bab 1 pasal 1 butir 14. <http://www.bppauidikmasntt.kemendikbud.go.id>. Diakses pada hari selasa, 5 Oktober 2021 pukul 02.50 WIB.
- Wahyuni, Mareta. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.